



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1034>

Vol. 7 No. 2 (2024)
pp. 1130-1142

Research Article

Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Mengelola Pembelajaran

Ali Mumin Budiman¹, Nanang Naisabur², Silmi Amrullah³,
Dina Kamila Syarifa⁴

1. STAI Al-Falah Cicalengka; amumin@staialfalah.ac.id 
2. STAI Al-Falah Cicalengka; nanangnaisabur@staialfalah.ac.id
3. STAI Al-Falah Cicalengka; silmi.amrullah@staialfalah.ac.id
4. STAI Al-Falah Cicalengka; dina.kamila@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 21, 2023
Accepted : March 22, 2024

Revised : February 18, 2024
Available online : Mei 05, 2024

How to Cite: Ali Mumin Budiman, Nanang Naisabur, Silmi Amrullah and Dina Kamila Syarifa (2024) "The Role of Islamic Boarding School Leaders in Managing Learning", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 1130–1142. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.1034.

The Role of Islamic Boarding School Leaders in Managing Learning

Abstract. The role of a leader and his ability to manage an institution are benchmarks for the success of that institution. This research aims to analyze the extent of involvement of Islamic boarding school leaders in managing learning. In detail, the researcher wants to describe the role of Islamic boarding school leaders in planning learning, implementing learning and their role in coordinating and evaluating post-learning processes. The reason the researcher raised this theme was based on the fact that an Islamic boarding school leader has busier activities outside the Islamic boarding school

environment, than within his own Islamic boarding school environment. So that the management of the institution is entrusted to subordinates. The research method used is descriptive qualitative research. The data collection techniques are through interviews, observation and documentation studies. The collected research data is then analyzed by reviewing all the data obtained in the field and arranged in a more systematic manner. The results of the research show that Islamic boarding school leaders have carried out their role as fully as possible in managing learning in accordance with the leadership's functions and duties which are based on functions in management.

Keywords: Learning Management; Islamic boarding school; Leader Role

Abstrak: Peran seorang pemimpin dan kemampuannya mengelola suatu lembaga menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana keterlibatan pemimpin pondok pesantren dalam mengelola pembelajaran. Secara terperinci peneliti ingin mendeskripsikan peran pemimpin pondok pesantren dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta perannya dalam melakukan koordinasi dan evaluasi pasca proses pembelajaran. Adapun alasan peneliti mengangkat tema tersebut dilatarbelakangi sebuah fakta bahwa seorang pemimpin pondok pesantren memiliki kesibukan yang lebih padat diluar lingkungan pesantren, daripada di dalam lingkungan pesantrennya sendiri. Sehingga pengelolaan lembaga dipercayakan kepada bawahannya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menelaah seluruh data yang diperoleh di lapangan serta disusun menjadi lebih sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pimpinan pondok pesantren telah melakukan perannya semaksimal mungkin dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan fungsi dan tugas pimpinan yang berdasarkan pada fungsi dalam manajemen.

Kata kunci: Pengelolaan Pembelajaran; Pondok Pesantren; Peran Pemimpin

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pewarisan nilai-nilai luhur yang ada, dan transmisi dari usaha sadar dan terencana demi mewujudkan suatu suasana belajar serta proses pembelajaran supaya seorang peserta didik bisa aktif dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam diri, serta supaya bisa memiliki kecerdasan, ahlak mulia, dan juga keterampilan yang ada di dalam dirinya. M.Yusuf Al-Qardhawi mengemukakan bahwa “pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Oleh karena itu, pendidikan Islam mempersiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya”(Noor, 2018). Pendidikan nasional mempunyai tujuan mengembangkan keterampilan, membentuk perilaku dan mendidik peradaban bangsa yang bermartabat serta kehidupan berbangsa agar peserta didik beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertaqwa, berbudi pekerti, dan sehat (Hasan S et al., 2022).

Tujuan pendidikan, khususnya pendidikan islam adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam segala aspek kehidupan manusia. Aspek tersebut meliputi: spiritual, intelektual, imajinatif, dan keilmiah. Hal ini berarti pula bahwa beban yang dipikul oleh lembaga pendidikan islam akan semakin berat. Apalagi jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan islam yang bermaksud untuk

membahagiakan manusia di dunia dan akhirat. Pendidikan islam juga mulai berkembang pesat di Indonesia, tentu saja hal ini dapat kita ketahui setelah berdirinya lembaga-lembaga pendidikan islam seperti pondok pesantren yang didalamnya juga terdapat pendidikan formalnya, dan komunitas-komunitas muslim pada daerah-daerah tertentu yang ada di Indonesia. Kontribusi lembaga pendidikan islam dalam mengembangkan SDM bangsa Indonesia tidak dapat dipungkiri. Madrasah, pesantren, sekolah-sekolah agama dan PTAI juga telah banyak melahirkan para ahli agama, ilmuwan, cendekiawan yang berperan dalam pembangunan nasional selama ini (Syafaruddin D : 2011).

Apabila kita menelaah tentang pendidikan, maka pendidikan dilategorikan menjadi pendidikan formal dan non formal dan informal. Salah satu pendidikan non formal yang sudah terkenal adalah pondok pesantren. Sebuah lembaga pendidikan non formal yang senantiasa berupaya membina generasi Muslim untuk memahami kaidah-kaidah Islam agar dapat menjadi generasi Muslim yang Rabbani (Jazuli & Haryono, 2023). Menurut Zamakhsyari (Supriadi, 2022). Pondok pesantren adalah lembaga sosial pendidikan agama islam yang bersifat tradisional yang dipergunakan untuk mendidik dan mengajar para santri (orang yang tinggal di pesantren) sampai benar-benar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Kedudukan pesantren sebagai lembaga pendidikan islam merupakan subsistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan pesantren memiliki landasan yang cukup kuat, baik secara ideal, konstitusional, maupun teologis.

Pesantren telah lama menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa. Pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga keagamaan. Pondok pesantren berperan juga sebagai lembaga pendidikan, keilmuan, pelatihan, dan pengembangan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia yang sudah ada dari berabad-abad tahun yang lalu, menjadikan pondok pesantren sebagai tumpuan harapan dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di lingkungan masyarakat, maka pondok pesantren harus berani tampil dan mengembangkan dirinya sebagai pusat keunggulan (Fatah, Rohadi Abdul; Tata, M Taufik; Bisri, 2005). Disamping itu, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan didirikan atas dasar *tafaqquh fii ad-diin*, yaitu kepentingan umat untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama (Dr. Kholis Tohir, Dr. M. Syukri Azwar Lubis and Pustaka, 2020).

Dari sini, dapat kita ketahui bahwa tujuan didirikannya pesantren tidak hanya menciptakan manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, beretika, mengikuti perkembangan masyarakat dan budaya, berpengetahuan dan berketerampilan sehingga menjadi manusia yang paripurna dan berguna bagi masyarakat. Sedangkan menurut Lukens-Bull (Ni'mah, 2020) tujuan dari didirikannya pondok pesantren adalah menciptakan individu, masyarakat yang memahami ajaran islam dengan penekanan pada perbaikan akhlak dan moral individu di masyarakat.

Adapun tujuan umum pesantren berdasarkan hasil Musyawarah/Lokakarya Intensifikasi Perkembangan Pondok Pesantren di Jakarta yang berlangsung pada 2 s/d 6 Mei 1978 adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada

semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara (Kariyanto, 2020).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam konteks pendidikan disebuah pesantren, iklim belajar yang kondusif harus didukung oleh kinerja kiyai, ustadz (guru), pengurus pesantren, santri dan wali santri secara sinergis sesuai kapasitasnya masing-masing. Terwujudnya iklim belajar tersebut jelas menuntut kinerja pengasuh dan pimpinan pesantren sehingga dapat mengembangkan kepemimpinan pendidikan dan pendekatan-pendekatan yang merangsang motivasi guru serta santri untuk bekerja sama secara sungguh- sungguh dalam hal belajar (Kompri, 2018).

Pengelolaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai usaha untuk mengelola sumber daya yang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran memenuhi segala aspek dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang berfokus pada kemandirian dan pencapaian hasil belajar siswa atau santri (Siswandari, 2018).

Mengelola pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Saat ini, apabila dilihat dari fakta yang terjadi, ada beberapa pondok pesantren yang kurang tepat dalam memilih sistem dan metode pembelajaran yang digunakan di suatu pondok pesantren. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar itu tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren sebaiknya memfokuskan program yang telah dirancang, terutama dalam kegiatan pembelajarannya. Seorang pemimpin pesantren sangat diharapkan turut andil dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran, proses kegiatan belajar mengajar untuk santri, demi tercapainya komunitas belajar yang dinamis, efektif, dan efisien. Dengan demikian, maka strategi dari pimpinan pesantren itu sangat dibutuhkan dalam mengelola pembelajaran, dan perlu adanya metode-metode pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman untuk guru agar proses belajar mengajar lebih menarik yang nantinya mampu membentuk anak didiknya karena kedewasaan seperti yang diharapkan.

Menurut (Dr. Mukhammad Abdullah and Dr. Limas Dodi, 2020) peran kepala madrasah/pimpinan pesantren merupakan serangkaian sikap dan perilaku seseorang kepala madrasah/pimpinan pesantren sebagai bagian dari tanggung jawab dan kepemimpinannya. Selanjutnya peranan seorang pemimpin sebagaimana dikemukakan oleh Dr. H. Kasman, S. Pd.I., M.A, yaitu, sebagai pelaksana (*executive*), sebagai perencana (*planner*), sebagai seorang ahli (*expert*), pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya (*surrogate for individual responsibility*), Bertindak sebagai seorang ayah (*father figure*) (Dr. H. Kasman, Novebri and Barus, 2021). Pemimpin pondok pesantren merupan seorang *leader* yang memiliki pengaruh dan berperan dalam kemajuan dan perkembangan pondok pesantren dalam mewujudkan visi misinya. Selaku pemimpin tertinggi kepala pondok mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan kekuasaan serta gaya kepemimpinan untuk mengatur, mengelola dan meningkatkan kompetensi bawahannya secara profesional (Kepala Pesantren dalam

Manajemen Organisasi di Pondok Pesantren Bahrul Huda Tegaldlimo Banyuwangi Muh Imam Khaudli, Sabudin and Khaudli, 2021).

Peran seorang pemimpin sangatlah penting, maka dari itu untuk mencapai pendidikan yang unggul tentunya harus mempunyai kepemimpinan yang berkepribadian juga dalam bidangnya terutama dalam bidang pengelolaan yang akan menjadi sebuah perjalanan dalam mencapai suatu tujuan bersama yang telah ditetapkan bersama. Karena, dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren. Kyai/pimpinan pesantren merupakan figur sentral yang memiliki otoritas untuk merencanakan, menyelenggarakan, dan mengendalikan seluruh pelaksanaan pendidikan. Maka kiyai mengemban tanggung jawab moral serta spiritual selain kebutuhan materil. Sebagai seorang pemimpin/pimpinan pesantren yang menjadi acuan bagi suatu lembaga pesantrennya, maka harus menguasai ilmu manajemen agar suatu lembaga/pesantren dapat lebih berkembang dan bertahan sehingga tidak mudah digoyahkan oleh lembaga pendidikan lainnya dalam bersaing (Lailatussaadah, 2016).

Pondok Pesantren Roudhotul Ulum didirikan oleh KH. MD. Ubaidillah Ab, S.Pd.I pada tanggal 4 Juli 2022, berdasarkan SK Menteri Kehakiman dan HAM RI, No. C-902.HT.03.02-Th.2002 (Terlampir). Pondok pesantren ini terletak di Kp. Cisasawi, Desa Cihanjuang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Pondok pesantren ini sudah berjalan selama kurang lebih 10 tahun, yang mana pada awalnya pondok pesantren ini hanya memiliki lahan seluas 5 tumbak, 1 mushola, 2 kamar kecil, serta 2 orang santri. Pondok Pesantren Roudhotul Ulum juga memiliki 2 cabang yang terdapat di daerah Subang. Pondok Pesantren Roudhotul Ulum ini tidak hanya mengkaji kitab kuning saja, tetapi di pondok pesantren ini juga terdapat tahfizhul Qur'an dan juga belajar berwirausaha kecil-kecilan berternak hewan peliharaan, bertani, dan berkebun. Kini, di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum sudah terdapat santri putra-putri yang berjumlah kurang lebih 150 orang. Dilihat dari jumlah santri yang terbilang cukup banyak, maka sistem dan metode pembelajaran dalam pondok pesantren itu berpengaruh untuk proses belajar mengajar demi menciptakan santri-santri yang berkualitas. Sistem dan metode pembelajaran dalam suatu pesantren itu pastinya sudah ditetapkan oleh pimpinan pesantren bersama dengan kepengurusan yang telah dibentuk oleh pesantren. Tetapi, saat ini banyak sekali pimpinan pondok pesantren yang kurang maksimal ikut andil dalam mengelola pembelajaran di pondok pesantren, sehingga pengelolaan pembelajaran itu biasanya hanya diserahkan kepada pihak kepengurusan pesantren saja.

Dilihat dari hal tersebut, maka alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Roudhotul Ulum sebagai tempat penelitian karena ingin mengetahui bagaimana peran seorang pimpinan pondok pesantren dalam merencanakan, mengelola pembelajaran, dan bagaimana peran seorang pimpinan pondok pesantren dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran, bersama dengan kepengurusan pesantren yang telah dibentuk Oleh karenanya, peneliti memilih judul penelitian tentang "Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Mengelola Pembelajaran di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Cisasawi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat". Penelitian ini penting untuk diteliti karena sebelumnya di pondok pesantren ini belum pernah ada yang meneliti membahas tentang peran pimpinan pesantren dalam

mengelola pembelajaran. Karena peran pimpinan pondok pesantren bertindak dalam mengelola pembelajaran disuatu pesantren juga dibutuhkan. Pengelolaan pembelajaran yang baik diterapkan di dalam suatu pondok pesantren itu akan sangat berpengaruh terhadap santri-santri nya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan metode deskriptif. Metode penelitian adalah data ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan, teori, tindakan dan produk tertentu sehingga dapat digunakan memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah cara untuk memecahkan masalah dengan mendeskripsikan suatu objek masalah dengan mencari dan mengumpulkan data- data dari fenomena terkait keadaan sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data mengenai Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Mengelola Pembelajaran di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Cisasawi. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum yang beralamat di Kp. Cisasawi Rt. 01/Rw. 06 Desa Cihanjuang, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juli 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Merencanakan Pembelajaran di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Cisasawi

Peran pimpinan pondok pesantren dalam mengelola pembelajaran di suatu pondok pesantren itu sangat dibutuhkan. Pimpinan pondok atau biasa disebut dengan Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyai nya (pimpinan). Oleh karena itu, pimpinan pondok adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama serta gaya kepemimpinan untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara professional. Seperti yang kita ketahui, pimpinan pondok (kyai) adalah manusia biasa, artinya pimpinan pondok tidak lepas dari kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja dalam menjalankan perannya sebagai pimpinan pondok. Dalam manajemen pembelajaran terdapat tahapan-tahapan manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pimpinan pondok tentang Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Merencanakan Pembelajaran di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Cisasawi. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pimpinan pondok pesantren yaitu Pangersa Akang “KH. MD Ubaidillah ” sebagai berikut :

“Dalam mengelola pembelajaran di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Cisasawi yang pertama adalah menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tidak seperti di Pendidikan formal (sekolah) perencanaan pembelajaran di pondok pesantren (non formal) terbilang lebih sederhana. Perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum

Cisasawi ditetapkan oleh Kyai Pimpinan bersama dengan Asatidz dan Ustadzah. Dalam menyusun program pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Cisasawi. “Jadi hal pertama yang saya lakukan adalah yaitu merencanakan apa saja yang akan kita lakukan satu tahun sampai tiga tahun kedepan. Dalam sebuah Lembaga baik itu formal maupun non formal pasti mempunyai kurikulum. Di dalam kurikulum pesantren itu termasuk ke dalam program pembelajaran mingguan, bulanan, dan tahunan dan ini sudah termasuk dalam kebijakan kurikulum yang ada di pesantren. Setelah membuat perencanaan tersebut baru nanti akan dibagikan tugas kepada guru (pengajar) yang tepat sesuai dengan kapasitas kemampuan guru tersebut”. (Wawancara, 26 April 2023)

Beliau juga menjelaskan bahwasannya dalam merencanakan pembelajaran hal yang terkait dalam perencanaan adalah menetapkan kebijakan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, program pembelajaran, sistem dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penentuan penilaian dalam pembelajaran.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran pimpinan pondok pesantren menetapkan kurikulum pesantren yang termasuk dalam kebijakan pembelajaran. Sesuai dengan indikator perencanaan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Kebijakan Pembelajaran (Kurikulum Pesantren)
- 2) Penetapan Tujuan Pembelajaran
- 3) Program Pembelajaran
- 4) Metode dan Sistem Pembelajaran

Adapun peran pimpinan pondok pesantren dalam merancang rencana pembelajaran juga tidak terlepas dari program pembelajaran yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren bersama dengan para guru/ dewan ustadz/asatidzah sesuai dengan prosedur perencanaan pembelajaran. Indikator perencanaan pembelajaran tersusun dalam kurikulum pesantren yang telah ditetapkan oleh pimpinan pondok pesantren bersama dengan pihak pengurus di pondok pesantren. Setelah kurikulum pesantren dirancang, kemudian pimpinan pondok sebagai pemilik sekaligus pengasuh mengesahkan kurikulum tersebut.

Prosedur dalam perencanaan pembelajaran itu meliputi Kurikulum Pesantren, yakni kurikulum yang terdiri atas materi pokok yang harus diterima santri, diantaranya Al-Qur’an, Tajwid, Tafir dan Ilmu Tafsir, Al-hadist, Fiqh dan Ushul Fiqh, Bahasa Arab, Nahwu Shorof, Balaghoh, Tarikh, Sejarah Islam, Aqidah/Tauhid, dan Akhlak/Tasawuf, Muhadhoroh, dan Seminar. Dalam penerapan kurikulum kepada para santri, pengurus pondok pesantren Roudhotul Ulum menggunakan kurikulum tersendiri. Kurikulum yang diterapkan yaitu Ta’lim (belajar), Ibadah, dan Dakwah. Tiga hal tersebut dijadikan pondasi dasar dalam menerapkan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum.

Metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Cisasawi berupa metode bendongan/wetonan, Metode sorogan, dan metode musyawarah. Metode ini sudah diterapkan cukup lama, dan sejauh ini metode

pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum sudah tepat, karena pondok pesantren Roudhotul Ulum itu memang pondok pesantren yang mengkaji kitab kuning. Berbeda halnya dengan penetapan metode musyafahah, metode musyafahah dilakukan ketika santri sedang mengikuti pembelajaran/pengajian Al-Qur'an. Program Tahfizh Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum juga menggunakan metode Musyafahah.

Dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran oleh pemimpin pondok pesantren Roudhotul Ulum Cisasawi terencana dengan baik. Tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh Pangersa Akang bukanlah tipe kepemimpinan yang bersifat otoriter, melainkan lebih mengutamakan musyawarah dan bekerjasama dalam mengambil keputusan untuk merencanakan pembelajaran. Pimpinan Pondok Pesantren Roudhotul Ulum terlibat secara langsung dalam merencanakan pembelajaran di lembaganya.

Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Cisasawi

Pimpinan pondok pesantren/Kiyai di dalam lingkungan pesantren adalah sebagai seorang pemimpin, pengajar, dan pendidik serta pemegang kebijakan yang tertinggi dalam lingkungan pesantren. Dalam mengelola pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal pondok pesantren penerapan system dan metode dalam pembelajaran yang sudah tepat. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan diantaranya:

- 1) Metode Wetonan atau Bandongan yang terapannya dilakukan dengan cara kyai membaca sesuatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan, menyimak, serta memaknai tentang bacaan kyai tersebut dan kitab yang sedang dipelajari. Dengan adanya metode bimbingan keagamaan yang seperti ini ustadz mampu memberikan penjelasan serta wawasan dan juga pengarahan kepada santri terkait hal-hal yang diajarkan.
- 2) Metode Sorogan, yang diakui merupakan "metode yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan islam tradisional, sebab dalam penerapan metode sorogan dituntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid". Metode ini dalam penerapannya dilakukan dengan cara santri mengajukan kitab yang akan dibaca kepada kyai, kemudian ketika santri membaca kitab terdapat kesalahan, maka kesalahan tersebut disempurnakan langsung oleh kyai. Pembelajaran kitab dengan penerapan metode sorogan dilakukan untuk santri yang permulaan belajar atau kepada santri-santri khusus yang dianggap pandai dan diharapkan dikemudian hari menjadi seorang alim. Metode sorogan yang dilakukan mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan pengajaran yang harus mengakomodir seluruh kepentingan dan kemampuan santri serta mampu meningkatkan motivasi belajarnya (Humaidah, 2018).
- 3) Metode Musyawarah adalah kegiatan belajar secara kelompok untuk membahas bersama materi kitab yang telah diajarkan kyai atau ustadz. Metode ini merupakan kegiatan yang menjadi tradisi bagi pesantren tradisional, maka bagi mereka yang tidak mengikuti biasanya akan mendapatkan sanksi.

- 4) Metode Musyafahah adalah metode pengajaran Al-Qur'an di mana antara murid dan guru saling berhadapan. Guru membacakan ayat dan murid menirukan bacaan gurunya. Atau sebaliknya, murid menyetorkan bacannya dihadapan guru secara langsung.

Sedangkan sistem pembagian kelas pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Cisasawi dalam Pembelajaran Al-Qur'an terdapat kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Kelas Dasar, kelas dasar apabila dalam pembelajaran Al-Qur'an itu bisa disebut juga dengan kelas Tahaji, sedangkang dalam pembelajaran kitab kuning (salafi) itu biasa disebut dengan Kelas Muftadi
- 2) Kelas Menengah, kelas menengah apabila dalam pembelajaran Al-Qur'an itu bisa disebut juga dengan kelas Mu'allam, sedangkan dalam pembelajaran kitab kuning (salafi) itu biasa disebut dengan kelas Tsanawi.
- 3) Kelas Lanjutan, kelas lanjutan apabila dalam pembelajaran Al-Qur'an itu bisa disebut dengan kelas Murottal dan Mujawwad, sedangkan dalam pembelajaran kitab kuning (salafi) itu biasa disebut dengan kelas 'Aliyyah.
- 4) Dalam pengajian kitab, selain dari kelas Muftadi, Tsanawi, dan Aliyyah, terdapat juga kelas pengajian Pangersa Akang. Yang dimana kelas pengajian ini diikuti oleh seluruh santri, karena termasuk dalam pengajian umum.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pimpinan pondok juga melakukan perannya sebagai guru yang ikut dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pangersa akang mendapatkan jadwal pengajian pada setiap hari rabu, yang diikuti oleh seluruh santri putra-putri baik program salafi maupun program tahfizh. Pimpinan pondok tidak hanya memberikan pengajaran mengenai kitab, tetapi juga memberikan masukan dan nasihat kepada para santri. Kemudian diketahui juga pimpinan pesantren sebagai guru berperan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pemberi motivasi kepada para santri.

Selain menetapkan sistem dan metode dalam pelaksanaan pembelajaran, indikator dari pelaksanaan pembelajaran juga terdapat pada aktivitas belajar santri. Aktivitas pembelajaran di pondok pesantren ini sudah terjadwal dengan baik. Dengan adanya jadwal yang tersusun, kegiatan aktivitas belajar santri pun juga terarah. Program pembelajaran yang ada di pondok pesantren ini juga sudah bagus sesuai dengan kurikulum pesantren. Terdapat pengajian Al-Qur'an dan Kitab, kemudian mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah. Dan di setiap akhir semester juga diadakan ujian bagi seluruh santri mengenai kitab-kitab, Al-Qur'an dan pelajaran sekolah yang telah dipelajari.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat indikator pembelajaran mengenai respon peserta didik. Di dalam respon peserta didik ini peneliti mengambil maksud dari respon peserta didik disini itu adalah penilaian terhadap pembelajaran/hasil belajar siswa. Karena respon peserta didik terhadap hasil belajar santri itu sangat mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian ini biasanya disebut dengan ujian awal sanah dan ujian akhir sanah yang dilakukan oleh seluruh santri. Kegiatan ujian ini sudah terdapat dalam

kurikulum pesantren yang telah direncanakan. Dalam melakukan ujian ini terdapat ujian tulisan dan ujian lisan mengenai kitab-kitab yang telah dipelajari. Dan juga ujian lisan bagi yang mengikuti program tahfizh qur'an. Penentuan penilaian ini dilakukan dengan melihat sejauh mana santri dapat memahami pelajaran.

Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Melakukan Koordinasi dan Evaluasi di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Cisasawi

Evaluasi pembelajaran adalah proses yang dilalui oleh seorang guru untuk mendapatkan data dan informasi tentang hasil pembelajaran agar nantinya bisa dilakukan penilaian dan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya (Suarga, 2019). Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik, maka dari itu secara umum evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Apabila dilihat dari indikator evaluasi pembelajaran, maka terdapat 3 indikator yaitu:

- 1) Hasil belajar santri
- 2) Mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan santri melalui hasil belajar dan,
- 3) Melakukan koordinasi dan evaluasi dengan semua pihak pesantren.

Terlaksananya penilaian pembelajaran dapat mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan santri melalui hasil belajar sehingga dijadikan sebagai rujukan dalam mengelompokkan santri berdasarkan karakteristik dan kemampuannya. Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan sebagai bahan evaluasi terkait keberlangsungan pembelajaran diantaranya:

- a. Evaluasi terhadap santri
 - 1) Hasil Belajar Santri, yaitu dengan diadakannya ujian santri baik berupa lisan maupun tulisan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran dan pembagian raport setelah dilaksanakannya ujian. Dengan cara inilah maka dapat diketahui sejauh mana kemampuan santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - 2) Mengklasifikasikan karakteristik dan kemampuan santri, melalui hasil belajar santri.
- b. Evaluasi terhadap Pengurus Pesantren (Ustadz/Asatidzah)
 - 1) Mengadakan Rapat koordinasi dan evaluasi setiap bulan (Hanya diikuti oleh pengurus pesantren)
 - 2) Mengadakan Rapat koordinasi dan evaluasi setiap akhir semester (Diikuti oleh semua pengurus pesantren dan Dewan pengasuh pimpinan pondok pesantren). Rapat ini biasa disebut juga dengan Rapat Akbar.

Dalam tahap evaluasi inilah, pemimpin melakukan rapat koordinasi dan evaluasi bersama pengurus bidang Pendidikan membahas hal-hal mengenai pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Cisasawi dan pada saat dilaksanakannya Rapat evaluasi itulah dapat diketahui apa saja kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum. Kendala yang terjadi di dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Roudhotul Ulum Cisasawi ini adalah yang disebabkan oleh santrinya itu sendiri. Kurangnya

kedisiplinan santri dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kendala, maka peran dan tugas Pimpinan Pondok Pesantren sebagai leader, harus dapat mencari solusi agar kedepannya proses pembelajaran bisa lebih baik lagi untuk mencapai keberhasilan dalam tujuan pembelajaran.

Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Mengelola Pembelajaran di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan bertanggung jawab untuk pemimpin suatu pesantren. Pimpinan pondok pesantren dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya serta dapat menjadi teladan bagi semua pihak pesantren.

Pengelolaan dalam pembelajaran itu mencakup semua hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pengelolaan pembelajaran ini seorang pimpinan/guru adalah pemegang kendali dan pengambilan keputusan yang bijak saat melaksanakan pembelajaran. Jadi, apabila dalam semua hal yang melingkupi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seorang pimpinan/guru itu melibatkan dirinya, maka peran pimpinan/guru sebagai pengelola pembelajaran itu sudah terealisasikan. Pangersa Akang Sebagai Pimpinan di Pondok Pesantren ini, dibalik kesibukannya dengan jadwal diluar tetapi tidak pernah lupa untuk ikut serta dalam mengelola pesantrennya bahkan peduli juga kepada lingkungan sekitarnya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa Pimpinan Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Cisasawi mampu melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran dengan baik. Dapat dikatakan juga bahwa manajemen (pengelolaan) pembelajaran merupakan suatu upaya kepemimpinan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai atau mengevaluasi suatu pembelajaran kepada peserta didik untuk menunjang proses belajar siswa secara efektif. Dilihat dari bagaimana pimpinan dalam mengikutsertakan dirinya turut andil mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan koordinasi dan evaluasi sehingga menghasilkan pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Peran ini sesuai dengan teori kepemimpinan yang peneliti ambil yaitu teori kepemimpinan gaya dan perilaku, karena pimpinan di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum mengikutsertakan dirinya dalam hal pengelolaan pembelajaran. Dalam teori ini tanggung jawab pemimpin menjadi acuan bagi keberhasilan tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang diajukan mengenai Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Mengelola Pembelajaran di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum Cisasawi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat dapat disimpulkan bahwasannya peran pimpinan pondok pesantren dalam mengelola pembelajaran telah berjalan dengan baik. Pimpinan pondok pesantren terlibat dalam merancang kurikulum, materi ajar, sistem dan metode pembelajaran pesantren dengan melakukan musyawarah bersama dewan ustadz dan asatidzah (pengurus pesantren). Selain itu pimpinan juga mengikutsertakan dirinya dalam merencanakan, melaksanakan, dan koordinasi dan evaluasi mengenai proses pembelajaran di Pondok

Pesantren Roudhotul Ulum Cisasawi. Dalam pengelolaannya pimpinan pondok pesantren bertanggung jawab mengenai proses pembelajaran di Pondok Pesantren, sehingga pembelajaran yang ada di pondok pesantren sesuai dengan tujuan, dan visi misi yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan S, Moch. S. R., Aziz, A., & Rachman, P. (2022). Peran Pemimpin Pesantren Dalam Mengelola Administrasi Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Istiqomah Suko Maron Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 79.
- Jazuli, A., & Haryono, P. (2023). Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membangun Santri Yang Memiliki Kefakihan Pada Al-Qur'an. ... : *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 1, 96–119.
- Kariyanto, H. (2020). Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern. *Jurnal Pendidikan "Edukasia Multikultura"*, 2(2), 22–23.
- Kepala Pesantren dalam Manajemen Organisasi di Pondok Pesantren Bahrul Huda Tegaldlimo Banyuwangi Muh Imam Khaudli, P., Sabudin, A., & Khaudli, M. (2021). Peran Kepala Pesantren Dalam Manajemen Organisasi Di Pondok Pesantren Bahrul Huda Tegaldlimo Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 239(Dr. H. Kasman, S.P.I.M.A., Novebri, S.P.M.P. and Barus, M.I. (2021) *Manajemen dan supervisi pendidikan Islam*. madina publisher. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=tP5bEAAAQBAJ>.
- Dr. Kholis Tohir, M.A., Dr. M. Syukri Azwar Lubis, M.A. and Pustaka, S.M. (2020) *MODEL PENDIDIKAN PESANTREN SALAFI*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=c2ABEAAAQBAJ>.
- Dr. Mukhammad Abdullah, M.A. and Dr. Limas Dodi, M.H. (2020) *MANAJEMEN PENDIDIKAN KONTEMPORER: Konstruksi Pendekatan Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*. CV Cendekia Press. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=ZcwMEAAAQBAJ>.
- Fatah, Rohadi Abdul; Tata, M Taufik; Bisri, A.M. (2005) *REKONTRUKSI PESANTREN MASA DEPAN (Dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern)*. Listafariska Putra. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=Qm6dAAAAMAAJ>.
- Kompri, M.P.I. (2018) *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Prenadamedia Group. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=j6ZeDwAAQBAJ>.
- Lailatussaadah (2016) 'PENGEMBANGAN BALE BEUT DALAM KEPEMIMPINAN TEUNGKU INONG DI KECAMATAN DELIMA PIDIE', *Conference Proceedings - ARICIS I* [Preprint].
- Ni'mah, L.L. (2020) 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama', *rosiding Pascasarjana*, 3(01), pp. 151–160.
- Sugiyono (2017) 'METODE PENELITIAN KUANTITATIF Teori dan', *Metode Penelitian Kuantitatif* [Preprint].
- Supriadi, E. (2022) *Sosiologi Pesantren*. Penerbit Lawwana. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=Ni6gEAAAQBAJ>.
2), 239–252.

- Noor, W. (2018). Azyumardi Azra: Pembaruan pemikiran dan kelembagaan pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 19–28.
- Siswandari, Y. C. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Pada Pendidikan Dan Pelatihan Di Bkkbn Daerah Istimewa Yogyakarta Learning Management in Education and Training in Bkkbn of Yogyakarta Special Region*. 7, 426–433.